

# Sistem Ekonomi Indonesia

Dr. Suharyono, M.A.  
Drs. Niam Sovie



## PENDAHULUAN

---

Modul pertama ini menguraikan beberapa konsep yang berhubungan dengan sistem ekonomi, yaitu pengertian sistem, konsep sistem ekonomi dan elemen-elemen yang diuraikan dalam sistem ekonomi. Di sini akan dikemukakan definisi sistem ekonomi dari John F. Due, Theodore Morgan dan Hatta.

Sistem perekonomian akan berhadapan dengan permasalahan yang mendasar, yaitu tentang produksi, distribusi, dan konsumsi. Sedangkan bentuk dari sistem perekonomian sangat tergantung pada elemen pendukungnya, sehingga elemen-elemen tersebut dapat memberi warna pada sistem ekonomi.

Selanjutnya akan dibahas mengenai persoalan-persoalan yang timbul dalam suatu sistem ekonomi. Tugas sistem ekonomi menyangkut mengenai apa yang akan diproduksi, bagaimana memproduksinya, siapa yang akan mengonsumsinya dan kapan dikonsumsinya.

Materi modul ini sebagai pengantar untuk memahami Sistem Ekonomi Indonesia. Jika Anda menguasai modul satu ini maka Anda akan lebih mudah mempelajari modul-modul berikutnya.

Secara umum modul ini bertujuan agar Anda mampu menjelaskan pengertian sistem ekonomi dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan suatu sistem ekonomi. Sedangkan secara khusus Anda diharapkan dapat menjelaskan berikut ini.

1. Pengertian teori sistem.
2. Konsep sistem ekonomi.
3. Faktor atau elemen-elemen yang dominan dalam sistem ekonomi.
4. Persoalan-persoalan yang muncul berhubungan dengan sistem ekonomi.

## KEGIATAN BELAJAR 1

## Pengertian Sistem Ekonomi dan Elemen-elemen yang Mempengaruhi Sistem Ekonomi

Sebelum kita membicarakan apa yang dimaksudkan dengan sistem ekonomi maka perlu kiranya terlebih dahulu kita memahami arti dari sistem. Dalam *Webster's New Collegiate Dictionary*, sistem didefinisikan sebagai "a regularly interacting or interdependent group of items forming a unified whole". Definisi tersebut secara bebas dapat diartikan sebagai suatu kesatuan item (sub-sistem) yang berinteraksi atau tergantung satu sama lain dalam membentuk suatu kesatuan yang utuh.

Selain itu ada definisi lain yang mengatakan bahwa sistem merupakan "hubungan yang khas yang diidentifikasi yang sifatnya harmonis dan terpadu dalam suatu struktur organisasi". Sebuah sistem bukan sekedar himpunan suatu subyek (kumpulan orang atau masyarakat), himpunan suatu obyek (kumpulan dokumen atau arsip), bukan pula himpunan norma (undang-undang atau peraturan kepegawaian) atau kumpulan organisasi. Sebuah sistem merupakan jalinan semua himpunan-himpunan yang mencakup subyek atau obyek dan perangkat kelembagaan yang membentuknya.

Selanjutnya definisi yang lebih lengkap dikemukakan oleh Henri Pratt Fairchild "... system is an aggregate of related interest or activities. There is the assumption of an organization of part or phases in orderly arrangement a philosophy in all its related phases may be so regarded, also a communication or transportation system; or an economic system. Whatever the system, its related character is identified by harmony in operation and integration of its structure".

Dari beberapa definisi di atas dapat digarisbawahi bahwa di dalam sistem ada elemen-elemen atau sub sistem yang mencirikan, sebagai berikut.

1. Di dalam sistem terdapat suatu kompleksitas keseluruhan elemen-elemen; ada bagian-bagian yang merupakan bagian-bagian daripada keseluruhan.

2. Elemen-elemen tersebut dicirikan oleh interrelasi, (bagian-bagian yang ada saling mempengaruhi satu sama lain).
3. Elemen-elemen tersebut secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi; bagian-bagian daripadanya merupakan suatu keseluruhan yang berdiri secara otonom, dibandingkan dengan keseluruhan-keseluruhan yang lain. Dengan perkataan lain, keseluruhan tersebut merupakan sebuah entitas (*entity*).
4. Entitas tersebut memiliki atau ditujukan ke arah pencapaian tujuan atau sasaran tertentu; terdapat suatu integrasi elemen yang diatur dan disusun dengan mengingat sarana, arti dan hakikat bagi adanya sistem yang bersangkutan.

Untuk lebih memahami pengertian "sistem" maka penulis mencoba memberi contoh yang lebih mudah, misalnya:

1. mobil,
2. manusia.

Kedua contoh di atas, adalah bentuk dari suatu sistem. Mobil adalah *mechanical system*, sedangkan manusia adalah *organic system*. Apabila ada sebagian sub sistem rusak maka tergangguah sistem secara keseluruhan. Jalannya mobil dapat cepat atau lambat sangat tergantung pada kondisi mesin dan sarana penunjang, seperti: ban, sopir, bensin, keadaan jalan, keamanan jalan, tanda-tanda lalu lintas yang sempurna, petugas keamanan jalan dan lain-lainnya. Demikian juga "manusia" sebagai *organic system*. Untuk mencapai tujuan hidupnya maka sangat tergantung pada *input* dalam proses pertumbuhan jiwa dan raganya, seperti:

1. kesehatan (dalam arti luas);
2. pendidikan/agama/lingkungan;
3. perasaan ikut mempunyai negara;
4. merasa berkewajiban untuk mempertahankan negara terhadap serangan dari luar maupun dari dalam;
5. merasa wajib ikut melestarikan ideologi negara.

Apabila *input-input* tersebut tidak terpenuhi maka sistem itu akan rusak dalam arti tidak bisa membentuk manusia seutuhnya (*human entity*).

Demikian gambaran yang sederhana tentang sistem. Masih banyak contoh sistem, misalnya:

1. sistem politik;
2. sistem pertahanan;
3. sistem pendidikan;
4. sistem kesehatan;
5. sistem lingkungan;
6. sistem pemerintahan.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap sistem harus ada dan didukung oleh sub sistem, baik internal maupun eksternal. Apabila semua sub sistem berinteraksi maka mekanisme sistem dapat berjalan normal dan diharapkan dapat mengarah ke hal yang lebih baik.

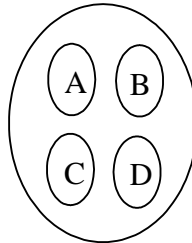
#### **A. PENGERTIAN SISTEM EKONOMI**

Beranjak dari pengertian sistem di atas, selanjutnya kita mencoba untuk melihat apa yang dimaksudkan dengan sistem ekonomi. Apabila kita membicarakan sistem ekonomi atau sering pula disebut dengan istilah orde ekonomi maka kita tidak bisa mengabaikan lembaga-lembaga sosial yang ada di dalamnya yang berhubungan dengan kehidupan manusia misalnya: lembaga-lembaga keagamaan, politik, hukum, lembaga-lembaga ekonomi, dan lain-lain. Istilah lembaga-lembaga ini sering pula diganti dengan pranata-pranata.

Dalam kaitan ini, George N. Halm menyatakan bahwa "*Economic system differ, socialist or capitalist, planned or unplanned, according to their institutions*". Pendapat ini tampaknya meletakkan kaitan yang erat antara sistem ekonomi dengan lembaga-lembaga yang ada padanya.

Pendapat lain yang sejalan dengan pendapat di atas dikemukakan oleh John F. Due bahwa sebuah sistem ekonomi adalah "*... as the group of economic institutions or, regarded as a unit the economic system, the organization through the operation of which the various resources scarce, relative to the need for them are utilized to satisfy the wants of man*".

Dari definisi di atas, dapat digambarkan melalui ilustrasi sebagaimana tercantum dalam gambar sebagai berikut.

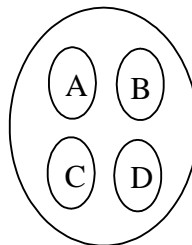


SISTEM EKONOMI

A, B, C dan D merupakan elemen-elemen atau sub sistem dari sistem ekonomi yang hanya menitikberatkan pada lembaga-lembaga atau pranata ekonomi (*economic institutions*). Definisi di atas, agaknya terlalu sempit karena hanya menitikberatkan pada pranata-pranata ekonomi saja.

Definisi lain yang lebih luas dikemukakan oleh Theodore Margan yang menyatakan bahwa “... *Every economic system is part of constellation of economic, social and political institution and ideas and can be understood only as part of this whole* “. Definisi tersebut apabila digambarkan dalam bentuk himpunan akan tampak sebagai berikut:

A, B, C dan D merupakan sub sistem dari sistem ekonomi yang bersangkutan, di mana:



SISTEM EKONOMI

A = pranata ekonomi    B = pranata sosial    C = pranata politik  
 D = pranata ide-ide

Pengertian sistem ekonomi yang dikemukakan oleh beberapa sarjana Indonesia, di antaranya adalah Tom Gunadi, menyatakan bahwa:

"Sistem perekonomian adalah sistem sosial atau kemasyarakatan dilihat dalam rangka usaha keseluruhan untuk mencapai kemakmuran". Dalam pengertian sistem sosial terkandung unsur berikut ini.

1. Tujuan bersama dengan harapannya, yang melahirkan berbagai kebiasaan, tradisi, kaidah, aturan yang melembaga yang semuanya itu memungkinkan masyarakat melakukan usaha bersama, menata dan menertibkan setiap kegiatan individu dan kelompok, dalam rangka ikhtiar mencapai tujuan bersama tersebut. Dalam hubungannya dengan perekonomian, jelas tujuan bersama yang dimaksudkan ini ialah kemakmuran masyarakat.
2. Seperangkat nilai yang melekat pada tujuan bersama tersebut dan menciptakan pengikat yang mempersatukan anggota masyarakat dalam usaha bersama menurut cara-cara tertentu.
3. Sikap dasar dan pengertian tentang hak dan kewajiban yang membentuk pola tingkah laku dan tindakan individu maupun kelompok, satu terhadap yang lain.
4. Otoritas, kepemimpinan, struktur kekuasaan untuk mengarahkan usaha bersama, memilih atau menetapkan alternatif-alternatif bagi alat-alat yang dipergunakan dan mempersatukan seluruh anggota masyarakat untuk bersama mempergunakan alat-alat tersebut.

Lebih lanjut dikatakannya bahwa sistem ekonomi diarahkan untuk menciptakan orde ekonomi yang sesuai dengan watak suatu negara. Orde ekonomi ini haruslah dipandu dengan prinsip bahwa ada pengakuan terhadap hak-hak sosial, ekonomi, politik hukum, dan pembangunan.

Di pihak lain, Dumairy menyatakan bahwa sistem ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan. Sebuah sistem ekonomi terdiri atas unsur manusia sebagai subyek; barang ekonomi sebagai obyek serta seperangkat kelembagaan yang mengatur dan menjalin kegiatan perekonomian.

Menurut Hatta, Orde ekonomi, ialah bangun organisasi dari kehidupan ekonomi yang sifatnya relatif lestari. Dikatakannya pula ada 6 (enam) faktor yang memberikan bentuk pada orde ekonomi, yaitu:

1. kebutuhan hidup manusia;
2. pemberian alam dan keadaannya pada suatu tempat atau sumber daya alam;
3. tenaga kerja;
4. persediaan barang;
5. pengetahuan teknik atau penguasaan teknologi;
6. organisasi yuridis dan sosial yang dapat memberikan arah kepada tindakan-tindakan subjek ekonomi dan juga menentukan batasnya.

Sedangkan menurut Abdul Madjid dan Sri Edi Swasono (1985): "Orde Ekonomi merupakan konstitusi ekonomi dari negara. Sistem perekonomian sebenarnya merupakan suatu kehidupan ekonomi yang mencakup seluruh kegiatan-kegiatan dan proses yang diarahkan agar anggota masyarakat dapat tercukupi kebutuhan kebendaan. Kegiatan ekonomi sebenarnya merupakan salah satu aspek kehidupan masyarakat. Karena itu, sistem perekonomian selalu terikat pada kaidah-kaidah yang berlaku bagi semua tindakan/tingkah laku/tindak-tanduk manusia yaitu kaidah-kaidah moral yang dapat melahirkan ekonomi normatif.

Sistem ekonomi tidak terlepas dari sesuatu yang hidup (segala macam). Sistem perekonomian akan berhadapan dengan permasalahan yang mendasar, yaitu tentang produksi, distribusi, dan konsumsi. Sedang bentuk dari sistem perekonomian sangat tergantung pada elemen pendukungnya, sehingga elemen-elemen tersebut dapat memberi warna pada sistem ekonomi.

## **B. ELEMEN-ELEMEN YANG MEMPENGARUHI SISTEM EKONOMI**

Elemen pendukung yang dapat memberi warna pada sistem ekonomi sebagaimana dikemukakan Hatta di atas (6 faktor) juga dikemukakan oleh Van der Valk, seperti dikutip oleh Winardi, bahwa beberapa hal yang dihadapi manusia dapat disebutkan sebagai berikut.

1. Kebutuhan manusia.
2. Jumlah, sifat, serta susunan penduduk.
3. Konstelasi alamiah negara yang bersangkutan.
4. Jumlah barang-barang modal yang tersedia.
5. Pengetahuan teknik.
6. Organisasi yuridis dan sosial masyarakat.

Berbicara mengenai soal sistem perekonomian maka kita tidak dapat lepas dari "struktur perekonomian suatu negara". Sebab struktur perekonomian merupakan kerangka kerja (*frame work*) dalam perjuangan hidup dan untuk mendapat penghidupan yang lebih sempurna, dan akan menentukan corak masyarakat. Struktur perekonomian suatu negara dapat menentukan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Persoalan ekonomi juga ditentukan oleh struktur perekonomiannya.

Persoalan ekonomi tidak dapat diselesaikan hanya dengan dalil-dalil ekonomi saja (seperti pendapat Max Weber) tetapi, persoalan ekonomi harus diselesaikan dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti:

1. hukum, ekonomi, dan
2. faktor bukan ekonomi (politik, etika, agama, moral, pandangan hidup).

Dari definisi-definisi yang sudah dikemukakan kiranya dapat disimpulkan bahwa "Sistem ekonomi merupakan organisasi yang terdiri dari sejumlah lembaga atau pranata (ekonomi, sosial, politik, ide-ide) yang saling mempengaruhi satu sama lain yang ditujukan ke arah pemecahan problem-problem produksi, distribusi, dan konsumsi yang merupakan problem dasar setiap perekonomian demi tercapainya kemakmuran masyarakat".

Mengenai sistem, Pande Raja Silalahi berpendapat bahwa "Sistem yang cocok dengan suatu bangsa, pada hakikatnya harus didasarkan kepada pandangan hidup bangsa yang bersangkutan, atau ia harus menjelma sesuai dengan pandangan hidup dari bangsa tersebut".

Dengan demikian, untuk mewujudkan sistem yang dimaksudkan bukan sekedar melakukan pilihan terhadap sistem yang sudah ada walaupun dalam kenyataannya pilihan tersebut akan berbentuk serupa dengan sistem yang berlaku di dalam masyarakat lainnya. Ini memberi gambaran bahwa suatu negara mungkin saja belum menemukan sistem yang cocok, yang berarti bangsa yang bersangkutan masih perlu merumuskan sistem (termasuk sistem ekonomi) yang sesuai.

Bila setiap negara di dunia mewujudkan sistem yang sesuai dengan pandangan hidup bangsanya, maka segera tergambar pada kita betapa banyak sistem yang akan terwujud, dan di antara sistem-sistem ini akan terdapat perbedaan maupun persamaan. Persamaan tersebut merupakan bukti bahwa terdapat persamaan pandangan hidup di antara manusia di dunia. Sedang perbedaan di dalam sistem dapat diartikan bahwa selain menggambarkan



perbedaan dalam pandangan hidup, juga menggambarkan ciri khas dari suatu bangsa. Tetapi celakanya, dalam kehidupan dunia sekarang ini, perbedaan di antara sistem sering menimbulkan pertikaian (konflik). Hal ini sebagai akibat dari kenyataan bahwa dalam kehidupan bernegara saling ketergantungan di antara bangsa di dunia sudah merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindarkan lagi. Sedangkan dalam kondisi saling ketergantungan tersebut, selalu timbul usaha manipulasi terhadap hubungan yang ada.

Kalau kita mengamati perkembangan kehidupan bangsa-bangsa di dunia, kita menemukan suatu negara yang sering mengalami keguncangan ekonomi. Hal itu mungkin disebabkan karena sistem ekonomi yang dianut oleh negara yang bersangkutan pada dasarnya belum sesuai dengan pandangan hidup bangsanya, atau tidak sesuai lagi dengan pandangan hidup masyarakat. Dikatakan tidak sesuai lagi, karena nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat telah mengalami perubahan sebagai akibat dari perkembangan yang telah dicapai. Demikian pula keguncangan bisa terjadi karena kurang memadainya pengetahuan masyarakat mengenai sistem ekonomi yang dianut oleh bangsa tersebut sehingga menjadi sumber ketidakstabilan. Atau walaupun kestabilan dapat dipertahankan, keseluruhan dinamika yang berlangsung di dalam sistem tersebut tidak dapat memberi hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya dapat melahirkan opini yang menyalahkan sistem yang dianut, padahal sistem tersebut pada hakikatnya merupakan perwujudan pandangan hidup dari bangsa yang bersangkutan. Dengan demikian kiranya menjadi jelas, betapa penting dan hakikinya setiap anggota masyarakat perlu mengetahui sistem ekonomi dari bangsanya.

Usaha memasyarakatkan sistem ekonomi yang telah dirumuskan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan memberi penerangan kepada masyarakat. Penerangan dapat bersifat sempit tetapi dapat juga bersifat luas. Bersifat sempit dimaksudkan bila materi penerangan yang diberikan hanya terbatas kepada sistem yang dianut. Bersifat luas, apabila materi yang diberikan di samping menyangkut sistem yang dianut juga menyangkut sistem lainnya yang dianggap ada hubungannya. Memasyarakatkan sistem ekonomi dimaksudkan juga untuk menumbuhkan dan mempertebal rasa kecintaan di dalam diri para anggota masyarakat.

Memang harus diakui dengan menerapkan bentuk penerangan yang bersifat luas, mungkin akan menghasilkan akibat yang tidak dikehendaki.

Belum memadainya daya analisis anggota masyarakat atau banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk sosialisasi, dapat menyebabkan para anggota masyarakat berpendapat bahwa sistem yang dianut oleh negara lain dianggap lebih baik. Tetapi bila kita bisa membuktikan bahwa sistem ekonomi yang dianut adalah benar-benar merupakan perwujudan dari pandangan hidup bangsa, kiranya tidak perlu merasa ragu-ragu memilih dan menerapkan sistem yang demikian. Tinggal yang dibutuhkan adalah kewaspadaan untuk menghadapi dan memperbaiki penyimpangan yang mungkin terjadi dan siap merespons setiap perubahan yang akan terjadi pula.

### **C. PEMENUHAN KEBUTUHAN DAN PERLUNYA SISTEM**

Manusia hidup di dalam masyarakat pada tingkat tertentu dan mempunyai bermacam-macam kebutuhan. Berbagai kebutuhan ini mencakup kebutuhan badaniah, yang harus dipenuhi demi mempertahankan hidup. Kebutuhan lain berasal dari kenyataan bahwa manusia hidup bersama di dalam suatu masyarakat, ditentukan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada dalam dirinya dan masyarakat, dan selanjutnya membentuk apa yang dinamakan kebudayaan.

Dalam masyarakat yang atheis, kebutuhan manusia dimaksudkan hanya mencakup kedua macam kebutuhan seperti yang disebutkan di atas. Tetapi bagi masyarakat yang religi atau ber-Ketuhanan seperti masyarakat Indonesia, di samping kedua macam kebutuhan tersebut, diakui adanya kebutuhan spiritual yang timbul sebagai hasil hubungan antara manusia dengan penciptanya, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini perlu digarisbawahi, karena segala persoalan atau pembahasan yang menyangkut ekonomi Indonesia, baik sistem maupun segala peraturan-peraturan yang berlaku akan bertitik tolak dari ketiga macam kebutuhan tersebut.

Di samping itu perlu disadari, "usaha pemenuhan" dan "pemenuhan kebutuhan" itu sendiri dapat berjalan berbarengan dan saling menunjang. Tetapi tidak jarang terjadi bertentangan satu sama lain. Bila hal yang disebut pertama yang terjadi, jelas ia tidak akan menimbulkan permasalahan. Tetapi bila terjadi suatu konflik, maka usaha penanggulangannya mungkin tidak akan se gampang seperti yang mungkin terpikirkan sebelumnya.

Masalahnya mungkin saja bukan hanya menuntut pemecahan dengan mengorbankan suatu bentuk kebutuhan demi memenuhi kebutuhan lainnya, tetapi mungkin ia menuntut pemecahan dalam bentuk tindakan yang

akibatnya dapat menimbulkan kejutan kepada sebagian anggota masyarakat. Tindakan ini memang tindakan yang tidak dapat dihindarkan. Dengan demikian perlu disadari secara penuh, bahwa masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia lebih rumit sifatnya bila dibandingkan dengan masalah ekonomi yang dihadapi oleh negara-negara yang menganut paham atheis.

Kebutuhan manusia menurut bentuk atau sifatnya dapat berbentuk perorangan atau kolektif, seperti kebutuhan akan jaminan keamanan. Kebutuhan ini merupakan akibat langsung dari kenyataan bahwa manusia hidup bersama di dalam suatu masyarakat, bukan hidup seorang diri. Robinson Crusoe adalah tipikal orang yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Dalam kenyataannya kehidupan perseorangan seperti itu hampir tidak mungkin terjadi. Kalaupun itu akan terjadi, ekonominya akan merupakan sistem yang terisolasi dan bukan merupakan bagian dari ekonomi masyarakat/global.

Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia melakukan usaha produksi. Produksi merupakan kegiatan manusia dengan mengubah sumber-sumber yang ada menjadi pemenuh kebutuhan. Kegiatan ini dapat disebut dengan *resource allocation* atau alokasi sumber daya. Kegiatan ini merupakan bagian dari ekonomi mikro. Kegiatan produksi dilakukan secara sadar dan bertujuan. Sadar bahwa untuk memenuhi kebutuhan tidak semua barang pemenuh kebutuhan tersedia oleh alam (*scarce resources*). Sedangkan tujuannya agar tingkat kehidupan manusia menjadi lebih baik.

Kegiatan produksi di dalam suatu masyarakat adalah suatu proses di mana para anggota masyarakat melakukan kerja sama. Kerja sama dalam hal ini menjadi penting artinya, karena dalam banyak kesempatan ia akan memberi hasil yang lebih besar bila dibandingkan dengan penjumlahan hasil usaha yang dilakukan secara orang per orang. Di lain pihak, usaha untuk melakukan produksi juga tercipta dengan adanya persaingan di antara para produsen.

Persaingan di antara produsen menciptakan efisiensi di mana yang berkualitas produknya, dialah yang akan unggul. Seorang ekonom akan mempelajari kondisi seperti apa yang memungkinkan sumber-sumber daya dialokasikan ke dalam penggunaan yang paling berharga (*valuable uses*). Ditambah lagi untuk mencapai efisiensi dalam produksi dibutuhkan spesialisasi dalam fungsi. Pemilik sumber daya (*resource owners*) meningkatkan produktivitas melalui spesialisasi yang kooperatif yang akan

mengarah pada kebutuhan akan suatu organisasi ekonomi yang memfasilitasi adanya kerja sama.

Dalam prosesnya, dengan adanya spesialisasi dalam fungsi tersebut, para anggota masyarakat menjadi saling bergantung satu dengan yang lain. Tetapi saling ketergantungan di antara anggota masyarakat di dalam proses kerja sama ini menimbulkan beberapa pertanyaan. Robinson Crusoe mengetahui keterangan-keterangan penting yang dia butuhkan dan mengalokasikan tenaga kerja serta sumber-sumber di dalam suatu keputusan yang menyeluruh. Tetapi di dalam ekonomi sosial, keputusan menyeluruh yang demikian tidak mungkin lagi. Tidak akan ada seorang pun yang akan mengetahui semua data dari sumber-sumber yang tersedia, teknik produksi dan keseluruhan kebutuhan dari anggota masyarakat. Untuk itu dibutuhkan adanya organisasi.

Untuk mengorganisasi produksi dan untuk mendistribusikan hasil produksi kepada anggota masyarakat, secara sadar atau tidak sadar akan dihadapi berbagai macam masalah yang harus dipecahkan. Demikian juga halnya dengan terciptanya spesialisasi dan kerja sama, tercipta juga hubungan sosial. Sudah barang tentu terdapat bermacam-macam hubungan sosial, misalnya hubungan antara yang memerintah dan yang diperintah yang merupakan hasil dari penggunaan kekuatan politik; hubungan para guru dengan murid yang timbul sebagai hasil dari proses pengajaran. Hubungan sosial yang muncul di dalam proses ekonomi berbeda dengan hubungan sosial lainnya. Ia terjelma dalam hubungannya (dalam hal ini manusia) dengan objek material yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Ia menjelma dalam hubungannya dengan benda-benda konsumsi dan hubungan yang terjadi dalam bentuk seperti ini dinamakan hubungan ekonomi.

Untuk dapat mengerti sistem hubungan sosial yang muncul dalam proses produksi, pertama kita harus mengenal beberapa hubungan dasar tertentu yang menentukan perilaku dari keseluruhan hubungan yang berbelit-belit atau rumit sifatnya. Hubungan dasar muncul dari kepemilikan alat-alat produksi. Kepemilikan ini bukan sekedar berarti kepunyaan. Ia merupakan kekayaan yang diakui oleh para anggota masyarakat, dikukuhkan oleh norma sosial yang diakui keabsahannya dalam bentuk hukum dan peraturan-peraturan serta dilindungi oleh adanya sanksi terhadap pelanggaran peraturan-peraturan sosial yang dimaksudkan.

Kepemilikan alat produksi akan menentukan bagaimana ia digunakan dan selanjutnya menentukan bentuk kerja sama yang akan berlaku. Bentuk kepemilikan alat-alat produksi membentuk dasar dan prinsip-prinsip organisasi, hubungan produksi dan distribusi.

Seperti diketahui, alat-alat produksi bukan hanya mencakup tanah dan modal, akan tetapi tenaga kerja manusia juga termasuk di dalamnya. Dengan demikian perhatian terhadap tenaga kerja perlu diberikan karena produksi itu sendiri ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Di sini terlihat manusia di satu pihak adalah pemilik dan di lain pihak dapat menjadi “alat” yang dimiliki oleh manusia lainnya atau badan lain di luar dirinya. Kemungkinan ini akan menimbulkan pertanyaan, yakni bagaimana kemerdekaan manusia harus ditempatkan di dalam hubungan sosial yang timbul dari proses produksi. Demikian pula halnya dengan alat-alat produksi selain tenaga kerja, karena pemilikan akan menentukan bagaimana ia digunakan, sehingga dalam hubungan sosial ia memerlukan pengaturan. Keseluruhan pengaturan terhadap yang disebut di atas ini akan melahirkan sistem yang selanjutnya akan dibahas secara lebih terperinci dalam bagian berikut.

Untuk dapat membedakan dan mengerti sistem ekonomi suatu negara, pada tingkat pertama dapat dilakukan berdasarkan perbedaan faktor struktural seperti disebut di bawah ini.

1. Apakah benda-benda konsumsi diproduksi berdasarkan keinginan dari konsumen atau ditentukan oleh pemerintah?
2. Apakah pemilihan pekerjaan diserahkan kepada masing-masing individu atau apakah alokasi dari pekerja ditentukan oleh pemerintah dan penentuan pembayaran upah ditentukan sebagai suatu kebijaksanaan sosial?
3. Apakah keseluruhan tingkat tabungan, yaitu bagian dari GNP yang diperuntukkan untuk pembentukan kapital (*capital formation*) ditentukan oleh masing-masing individu atau ditentukan oleh pemerintah?
4. Apakah alat-alat produksi (tenaga kerja, tanah dan modal) dimiliki dan pengaturannya oleh masing-masing individu atau oleh pemerintah?

Dari berbagai kombinasi faktor-faktor struktural di atas, kita dapat melihat betapa banyak kemungkinan kombinasi yang mungkin akan terjadi, belum lagi bila memperhitungkan kemungkinan adanya bentuk campuran dari masing-masing faktor tersebut.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan arti lain dari sub sistem yang sering kita kenal dalam sistem ekonomi!
- 2) Manusia adalah suatu sistem. Sebut dan jelaskan sub-sub sistem dari tubuh manusia sehingga mudah untuk dimengerti!
- 3) Jelaskan sistem ekonomi dalam gerak pelaksanaannya sehingga masyarakat dapat tercukupi kebutuhan kebendaan!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Untuk dapat menjawab pertanyaan ini, sebelumnya Anda perlu memahami pengertian mengenai sistem. Selanjutnya diskusikan dengan teman Anda
- 2) Baca dengan teliti uraian bahasan dalam modul ini.
- 3) Baca buku:
  - a. Pengantar sistem-sistem ekonomi oleh Winardi
  - b. Suatu Tinjauan tentang Sistem Ekonomi Indonesia oleh Pande Radja Silalahi.



## RANGKUMAN

---

Dalam Kegiatan Belajar 1 ini, pembahasan dititikberatkan pada arti sistem dan sistem ekonomi dan membandingkan dengan beberapa sistem yang lain. Sebagai contoh antara mobil dan manusia yang keduanya juga merupakan sebuah sistem.

Sub sistem yang merupakan elemen dari suatu sistem dapat mempengaruhi sistem yang bersangkutan karena itu, apabila ada sub-sub sistem terganggu maka sistem secara keseluruhan juga akan terganggu.

Sistem perekonomian akan selalu berhadapan dengan permasalahan yang mendasar yaitu yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi.

**TES FORMATIF 1** \_\_\_\_\_

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini pernyataan yang benar mengenai pengertian sistem adalah kumpulan dari ....
  - A. sub sistem yang membentuk interaksi dalam kesatuan yang utuh
  - B. beberapa elemen
  - C. sub sistem yang berdiri sendiri
  - D. beberapa organ yang satu dengan lain merupakan pelengkap
  
- 2) Sistem ekonomi suatu bangsa sangat tergantung pada ....
  - A. kebutuhan hidup
  - B. kehendak pemerintah
  - C. pandangan hidup
  - D. kehendak sekelompok ahli ekonomi
  
- 3) Menurut Pande Radja Silalahi, sistem ekonomi yang cocok terhadap suatu bangsa pada hakikatnya harus didasarkan pada ....
  - A. kehendak penguasa
  - B. pandangan hidup
  - C. politik perekonomian suatu bangsa
  - D. praktik yang dijalankan oleh pranata ekonomi
  
- 4) Manusia dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena manusia mempunyai ....
  - A. kaki, tangan, kepala, badan
  - B. sub-sub sistem yang saling mempunyai fungsi penunjang
  - C. tujuan hidup
  - D. bagian kehidupan sosial

**Soal Tipe B (Hubungan Antar Hal)**

Pilihlah:

- A. Jika kedua pernyataan benar, dan keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat.
- B. Jika pernyataan benar, alasan benar tetapi tidak menunjukkan sebab akibat.
- C. Jika salah satu pernyataan tersebut salah.
- D. Jika kedua pernyataan salah.

- 5) Anggota masyarakat perlu mengetahui sistem ekonomi dari bangsanya.

*S e b a b*

Pada hakikatnya, sistem ekonomi merupakan perwujudan pandangan hidup dari bangsa yang bersangkutan.

- 6) Sistem ekonomi yang hanya menitikberatkan pada *group of economic* saja merupakan pendapat yang sempit.

*S e b a b*

Theodore Morgan berpendapat bahwa sistem ekonomi merupakan konstelasi keadaan tentang kehidupan ekonomi, sosial, pranata politik dan pranata ide-ide.

- 7) Masalah ekonomi hanya dapat diselesaikan dengan hukum ekonomi semata.

*S e b a b*

Fenomena ekonomi pasti dapat diatasi dengan hukum-hukum ekonomi semata tanpa memperhatikan kekuatan sosial lainnya.

**Soal Tipe C (Pilihan Berganda)**

Pilihlah:

- A. Jika (1) dan (2) benar.
  - B. Jika (1) dan (3) benar
  - C. Jika (2) dan (4) benar.
  - D. Jika hanya (4) yang benar.
- 8) Peningkatan produksi merupakan proses membuat ....
- 1) material menjadi *finished good*
  - 2) barang setengah jadi menjadi barang jadi
  - 3) *raw material* agar mempunyai nilai tambah
- 9) Agar mengarah ke tingkat efisiensi, proses produksi harus dilakukan dengan cara mempergunakan ....
- 1) tenaga kerja yang terampil dan profesional
  - 2) intensifikasi modal kredit murah
  - 3) tenaga kerja wanita dan anak-anak
- 10) Gagasan yang sama seperti yang diungkap Tom Gunadi, bahwa suatu sistem ekonomi harus mempunyai tujuan sosial kemasyarakatan yaitu kemakmuran adalah pendapat dari ....
- 1) Hatta
  - 2) John F. Due
  - 3) Pande Raja Silalahi



Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

## KEGIATAN BELAJAR 2

## Beberapa Masalah yang Timbul dalam suatu Sistem Ekonomi

☉alam Kegiatan Belajar 1 sudah dijelaskan bahwa sistem ekonomi merupakan sebuah organisasi yang terdiri dari pranata-pranata ekonomi, sosial politik dan ide-ide yang saling mempengaruhi satu sama lain yang ditujukan ke arah pemecahan problem produksi, distribusi dan konsumsi yang merupakan problem dasar setiap perekonomian. Pengertian di atas menunjukkan kepada kita bahwa dengan adanya sistem perekonomian maka seolah-olah semua masalah sudah terjawab. Namun apakah demikian sebenarnya?

### A. MASALAH-MASALAH DALAM SISTEM EKONOMI

Apabila sebuah sistem ekonomi dianalogikan sebagai sebuah jam maka jam tersebut terdiri dari sejumlah besar bagian (*orderdil*) yang harus diatur sedemikian rupa sehingga dengan bekerja samanya bagian-bagian tersebut dapat dicapai sasaran yang dapat "menunjukkan waktu". Namun, dalam kenyataannya tidak setiap jam berjalan dengan baik, kadang-kadang cocok/tepat dan kadang-kadang terlambat. Demikian pula dengan sistem ekonomi yang tidak selalu bekerja seperti apa yang diharapkan.

Berkaitan dengan sasaran yang ingin dicapai oleh sistem ekonomi, yaitu memecahkan problem-problem produksi, distribusi, dan konsumsi maka secara umum dapat dikatakan bahwa setiap sistem ekonomi yang ada akan menghadapi persoalan-persoalan atau tugas pokok sebagai berikut.

1. Apa yang akan diproduksi (What)?
2. Bagaimana memproduksinya (How)?
3. Siapa yang akan menikmatinya (Whom)?
4. Untuk kapan dikonsumsi (When)?

Masalah-masalah di atas merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap sistem ekonomi atau menurut istilah Paul A. Samuelson merupakan "*central problems of every economic society*". Penjelasan singkat dari masing-masing masalah tersebut adalah sebagai berikut.

## 1. Apa yang Akan Diproduksi

Hal ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan mengenai barang-barang dan jasa-jasa apakah yang akan dihasilkan. Kita mengetahui bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas jumlahnya sementara alat pemenuh kebutuhan jumlahnya terbatas. Keadaan ini menghadapkan kita pada masalah pilihan antara bermacam ragam alternatif *output* yang harus dihasilkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Dalam kaitan ini juga tersirat berapa banyak dari masing-masing *output* tersebut harus dihasilkan. Secara singkat hal ini dapat kita nyatakan sebagai masalah "pengalokasian sumber daya-sumber daya ekonomi atau *allocation of economic resources*". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ekonomi merupakan "*the science of the allocation of scarce resources among competing uses*".

## 2. Bagaimana Memproduksinya

Setelah kita menentukan barang-barang dan jasa-jasa apa yang akan dihasilkan serta berapa banyak masing-masing jenis barang dan jasa tersebut akan dihasilkan, pertanyaan selanjutnya yang harus dijawab adalah: bagaimana barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan tersebut akan dihasilkan?"

Di dalam memproduksi barang dan jasa dibutuhkan berbagai macam tipe sumber daya yang digunakan. Salah satu contohnya dalam kaitan ini adalah pemilihan teknologi. Setiap sistem ekonomi dihadapkan pada masalah pilihan di antara bermacam-macam teknologi yang akan digunakan untuk menghasilkan *output* yang diinginkan. Apakah sistem ekonomi tersebut akan menggunakan teknologi canggih yang paling mutakhir atau justru teknologi tradisional? Ataukah suatu tingkat teknologi yang berada di antara keduanya? Pilihan akan macam-macam teknologi ini harus dipikirkan secara masak dengan mempertimbangkan segala aspek yang terkait di dalamnya. Masalah ini biasa disebut sebagai "*choice between different kinds of technology*".

Selain itu, sistem ekonomi juga menghadapi masalah akan keterbatasan sumber daya di dalam memproduksi *output* yang diinginkan. Sebagai contoh adalah penggunaan sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang terbatas, karena penggunaan satu sumber daya di satu wilayah produksi akan menghalangi penggunaannya di wilayah produksi

yang lain. Artinya sumber daya manusia adalah langka di mana terdapat pengorbanan di dalam penggunaannya.

### 3. Siapa yang Akan Menikmatinya?

Setelah barang-barang dan jasa-jasa tersebut dihasilkan dengan menggunakan teknologi tertentu yang sudah dipilih, pertanyaan berikutnya yang harus dijawab adalah: siapakah yang akan menikmati barang-barang dan jasa tersebut? Apakah hasil tersebut hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat atau sebaliknya? Dalam hal ini pada dasarnya sistem ekonomi tersebut menghadapi masalah pembagian atau distribusi pendapatan, yakni apakah pendapatan tersebut akan terbagi secara merata (sama rata), tidak merata (ketimpangan) atau proporsional. Masalah yang ketiga ini biasa disebut sebagai "*the problem of distribution of income*".

### 4. Untuk Kapan Dikonsumsi?

Masalah yang terakhir ini tidak kalah pentingnya dengan masalah-masalah yang sudah disebut terdahulu. Masalah yang terakhir ini berkaitan dengan seberapa banyak sumber daya ekonomi yang tersedia akan disalurkan untuk dikonsumsi saat ini. Apakah keseluruhan atau sebagian saja yang disalurkan untuk konsumsi saat ini dan sebagian lagi untuk konsumsi masa yang akan datang? Dalam hal ini sistem ekonomi yang bersangkutan dihadapkan pada pilihan masa kini atau masa yang akan datang (*the choice between the present and the future*).

Dalam kaitan ini ada baiknya apabila kita menyitir sebuah slogan yang sering didengungkan dalam pelestarian lingkungan hidup. Slogan ini pada umumnya ditempelkan pada batang-batang pohon yang berbunyi "... kami bukanlah warisan nenek moyang kalian tetapi adalah titipan dari anak cucu kalian. Karenanya jagalah kelestarian kami". Apakah kita harus memuaskan diri saat ini dan melupakan generasi mendatang, terutama untuk sumber daya-sumber daya ekonomi yang langka dan sulit diperbaharui? Jawabnya tentu saja ada pada kita semua.

## B. PEMECAHAN PERMASALAHAN DALAM SISTEM EKONOMI

Penanganan masalah-masalah ekonomi di atas dalam masing-masing sistem ekonomi yang ada berbeda satu sama lain. Dalam perekonomian bebas (liberal), masalah-masalah pengalokasian sumber daya ekonomi, pilihan di

antara berbagai macam ragam teknologi, distribusi pendapatan dan pilihan antara penggunaan sumber daya ekonomi untuk saat ini atau masa yang akan datang, dipecahkan melalui sebuah mesin otomatis yang dalam literatur lebih dikenal dengan istilah "mekanisme harga dan mekanisme pasar".

Dasar pemikiran yang melatarbelakangi mekanisme harga dan mekanisme pasar adalah bahwa apabila keadaan perekonomian hanya dipengaruhi oleh mekanisme harga, maka keadaan akan selalu berada pada titik keseimbangan (*equilibrium*). Sebaliknya dalam sebuah perekonomian komunis karena mekanisme harga dan mekanisme pasar dihapuskan, tugas pemecahan masalah-masalah tersebut dilaksanakan oleh suatu badan yang umumnya dikenal sebagai Badan Perencanaan Pusat (*Central Planning Board*).

Apabila kita berbicara tentang persoalan pengalokasian sumber-sumber ekonomi (*allocation of resources*) maka perlu juga dinyatakan bahwa pada setiap sistem ekonomi bukan saja terjadi pengalokasian tersebut tetapi adakalanya terjadi proses pengalokasian kembali/konservasi sumber-sumber daya ekonomi (*reallocation of economic resources*). Proses pengalokasian dan pengalokasian kembali (*allocation and reallocation*) sumber daya-sumber daya ekonomi tersebut silih berganti karena fase-fase perkembangan/pertumbuhan ekonomi setiap sistem ekonomi mengalami perubahan dengan berjalannya waktu.

Masalah pilihan antara bermacam ragam teknologi yang akan digunakan (*choice between different kinds of technology*) terutama dihadapi oleh sistem ekonomi di negara-negara sedang berkembang (*developing countries*). Negara-negara yang sedang berkembang sesungguhnya berada dalam posisi yang menguntungkan karena mereka tanpa banyak kesulitan dapat mencapai hasil teknologi dan memakai teknologi mutakhir dari luar negeri. Tetapi sekalipun demikian, ada hambatan-hambatan yang dihadapi mereka, misalnya berupa kekurangan *skill* untuk menerapkan teknologi tersebut dengan sempurna.

Pada masa yang lampau pernah terjadi diskusi di berbagai kalangan di Indonesia tentang teknologi mana yang tepat diterapkan di Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang. Perdebatan berkisar pada penerapan "teknologi madya" (*intermediate technology*). Secara umum, teknologi madya terletak antara dua macam teknologi yakni teknologi tradisional (*traditional technology*) dan teknologi mutakhir (*the latest technology*).

Sebenarnya apa yang dinamakan teknologi madya itu berbeda pengertiannya antara negara satu dengan lainnya. Bagi kita mungkin merupakan teknologi mutakhir, tetapi bagi negara industri maju mungkin sudah dinyatakan sebagai teknologi "usang". Pada hakikatnya penggunaan teknologi madya di Indonesia lebih ditekankan pada metode yang bersifat padat karya (*labour intensive*) dalam rangka usaha mengurangi pengangguran.

Masalah distribusi pendapatan (*distribution of income*), sejak zaman dahulu hingga sekarang merupakan masalah yang memusingkan setiap pemerintah. Setiap pemerintah yang bijaksana tentu mendambakan adanya distribusi pendapatan yang layak (*equitable distribution of income*). Tetapi pada sistem perekonomian "bebas", pendapatan bukan saja dicapai dari kerja tetapi dicapai pula dari harta kekayaan. Di negara-negara Eropa Barat banyak pihak menentang pendapatan yang dicapai tanpa kerja, yang melahirkan istilah "*unearned income*".

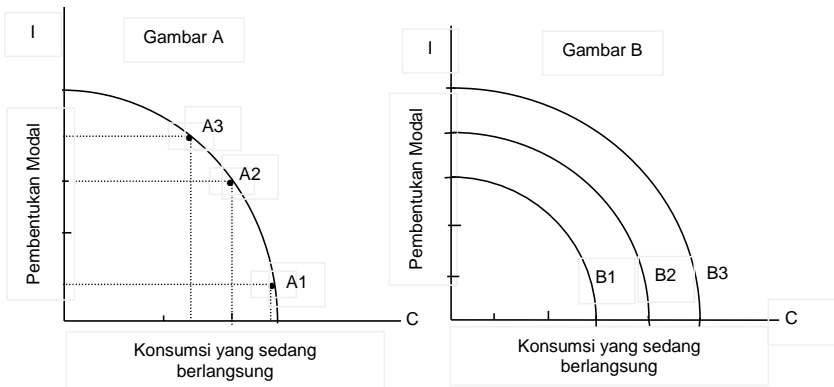
Distribusi pendapatan yang merata 100% tidak pernah akan dicapai dalam kenyataan mengingat bahwa:

1. pendapatan yang dicapai merupakan salah satu di antara banyak faktor yang memotivasi orang untuk bekerja giat;
2. pendapatan yang dicapai juga mencerminkan faktor kelangkaan (*scarcity*); contoh: para ahli bedah di mana-mana mencapai pendapatan tinggi bukan karena mereka membantu penyelamatan jiwa pasien mereka, tetapi oleh karena jumlah ahli bedah relatif sedikit.

Dengan demikian, hal yang terpenting adalah bukan pada mengusahakan distribusi pendapatan yang merata seratus persen tetapi, mengusahakan agar mereka yang berada pada batas pendapatan (*income bracket*) terendah maka dengan pendapatan yang dicapainya itu dapat hidup layak sesuai dengan harkat mereka sebagai manusia.

Masalah keempat yang dihadapi oleh setiap ekonomi telah dinyatakan sebagai "*choice between the present and the future*". Hal tersebut dapat kita ilustrasikan melalui gambar-gambar sebagai berikut.

### Kurva Transformasi atau Kurva Kemungkinan Produksi



Gambar 1.1

Pembentukan Modal untuk Konsumsi Masa yang Akan Datang Mengharuskan Dikorbankannya Konsumsi yang Sedang Berlangsung.

Keterangan tentang gambar A adalah sebagai berikut.

1. Tiga buah negara (masing-masing negara A1, A2, A3, mulai dengan keadaan ekonomi yang sama).
2. Negara A1 hanya melakukan sedikit penabungan untuk masa depan (perhatikan titik A1)
3. Negara A2 tidak menghabiskan seluruh pendapatannya yang dicapainya hingga sebagian daripadanya disalurkan ke arah pembentukan modal atau investasi.
4. Negara A3 berada pada titik A3 dan negara ini lebih banyak "mengorbankan" konsumsi yang sedang berlangsung dan mengakibatkan tingkat investasinya lebih banyak.

Gambar B memperlihatkan kepada kita bahwa:

Pada tahun-tahun berikutnya, negara no. 3 telah mencapai kemajuan ekonomi demikian rupa, hingga jauh meninggalkan negara no. 2. Negara no. 2 jauh meninggalkan negara no. 1 dalam bidang perkembangan ekonomi. Karena negara no. 3 kini memiliki lebih banyak mesin-mesin maka investasi maupun konsumsinya yang sedang berlangsung juga bertambah. Kini timbul pertanyaan: "Patokan-patokan apakah yang dapat digunakan untuk menyatakan bahwa sebuah sistem ekonomi bekerja dengan baik?"

G.L. Bach mengemukakan sejumlah sosio-kriteria sebagai berikut.

1. Apakah sistem ekonomi yang bersangkutan memungkinkan perekonomian yang bersangkutan dapat mencapai standar penghidupan yang progresif lebih tinggi, dan apakah dimungkinkan terjadinya sesuatu

pertumbuhan ekonomi yang stabil? (Hal tersebut dengan singkat dinyatakan sebagai *progress*).

2. Apakah sistem ekonomi tersebut menciptakan "kebebasan ekonomi" bagi para individu?
3. Apakah perekonomian yang bersangkutan memperlihatkan adanya "kepastian ekonomi" (*economic security*) untuk semua anggota masyarakat?
4. Apakah sistem ekonomi tersebut menyebabkan dihasilkannya barang-barang dan jasa-jasa sesuai dengan keinginan para konsumen?
5. Apakah sistem tersebut memperlihatkan suatu distribusi pendapatan yang agak "layak" (*equitable distribution of income*)?

Sudah tentu kriteria yang digunakan dapat disubstitusi dengan kriteria yang kita inginkan sendiri sesuai dengan keperluan kita. Tetapi walaupun demikian, jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Bach sedikit banyak dapat membantu kita untuk mengevaluasi bekerjanya sistem ekonomi yang bersangkutan dan hal yang terpenting adalah untuk mengoreksinya apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak dikehendaki. Kita mengetahui bahwa "setiap ada aksi akan menimbulkan reaksi". Usaha-usaha manusia merupakan reaksi atas apa yang dihadapinya, yang ingin diubahnya ke arah yang menurut anggapannya akan lebih baik. Hal tersebut merupakan asas fundamental dalam upaya mempertimbangkan pengaturan kembali kehidupan ekonomi.

Saat ini perekonomian bebas semakin lama semakin menunjukkan polanya dalam pengaturan kehidupan ekonomi. Terlepas dari pertimbangan-pertimbangan pro atau kontra perekonomian bebas, dapat dikemukakan pandangan bahwa pengaturan kehidupan ekonomi (sistem apa saja) mengandung berbagai macam keuntungan bagi perekonomian yang bersangkutan. C.Webstrate mengemukakan sejumlah keuntungan yang dapat dicapai dari tindakan pengaturan (*ordering*), yaitu:

1. kemakmuran;
2. kesempatan kerja;
3. kepastian hidup;
4. keadilan;
5. susunan penduduk secara harmonis;
6. kedamaian sosial;
7. kesehatan rakyat dalam arti badaniah;



8. kesehatan rakyat dalam arti rohaniah;
9. cukupnya waktu luang/senggang;
10. kepuasan yang dicapai dari pekerjaan;
11. ketahanan nasional;
12. kebebasan (terutama kebebasan rohaniah).

Apabila aktiva keuntungan-keuntungan tersebut dapat dicapai maka persoalan dalam pelaksanaan sistem ekonomi dapat diatasi dan sistem tersebut dianggap baik, karena sesuai dengan pola yang dikehendaki.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan persoalan-persoalan yang timbul dalam setiap sistem ekonomi.
- 2) Dalam sistem ekonomi liberal siapakah yang menyelesaikan persoalan yang timbul!
- 3) Dalam negara yang sedang berkembang masalah apa yang sering timbul dalam pelaksanaan sistem ekonominya?

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Baca bahasan materi modul dengan seksama!
- 2) Untuk menjawab pertanyaan ini, pahami terlebih dahulu konsep sistem ekonomi liberal, selanjutnya diskusikan dengan teman-teman Anda!
- 3) Untuk melengkapi jawaban Anda, baca buku Pengantar Sistem Ekonomi, oleh Dr. Winardi.



## RANGKUMAN

---

Dalam Kegiatan Belajar 2 ini pembahasan dititikberatkan pada persoalan yang timbul pada setiap bentuk sistem ekonomi. Persoalan tersebut sebagai berikut.

1. Apa yang akan diproduksi?
2. Bagaimana memproduksinya?
3. Siapa yang akan menikmatinya?
4. Untuk kapan dikonsumsi?

Masalah-masalah yang timbul di negara-negara yang mempunyai sistem ekonomi yang sama, mungkin akan berbeda. Hal ini disebabkan karena kondisi sub sistem yang berbeda. Ada negara yang kaya bahan baku, tetapi kekurangan *skill* untuk menerapkan teknologi dengan sempurna. Demikian pula sebaliknya.



## TES FORMATIF 2

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Dalam sistem ekonomi "bebas", pemecahan masalah/persoalan yang dihadapi menggunakan ....
  - A. mekanisme harga barang lain
  - B. mekanisme harga oleh penguasa
  - C. monopoli harga kebutuhan pokok
  - D. mekanisme harga dan mekanisme pasar
- 2) Dalam sistem ekonomi komunis, pemecahan masalah yang timbul dilakukan oleh ....
  - A. konsumen
  - B. produsen
  - C. konsumen dan produsen
  - D. negara/pemerintah
- 3) *Labour intensive methods* sebenarnya merupakan metode teknologi madya. Metode ini bertujuan untuk ....
  - A. menggantikan mesin dengan manusia
  - B. menggantikan manusia dengan mesin
  - C. mengurangi jumlah pengangguran
  - D. mengurangi jumlah pekerja
- 4) Setiap bentuk ekonomi selalu mengharapkan agar masyarakat memperoleh pendapatan yang ....
  - A. tinggi dan berlebihan
  - B. minimal dapat hidup layak

- C. merata dan sama
- D. relatif cukup untuk hidup

**Soal Tipe B (Hubungan Antar Hal)**

Pilihlah:

- A. Jika kedua pernyataan benar, dan keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat.
- B. Jika pernyataan benar, alasan benar tetapi tidak menunjukkan sebab akibat.
- C. Jika salah satu pernyataan tersebut salah.
- D. Jika kedua pernyataan salah.

- 5) Konsumen dihadapkan pada berbagai masalah di dalam pemenuhan kebutuhannya.

*S e b a b*

Kebutuhan manusia dan alat pemuas kebutuhan jumlahnya terbatas.

- 6) *Distribution of income* tidak selalu merata 100 persen.

*S e b a b*

Pendapatan yang dicapai merupakan salah satu di antara faktor yang memotivasi orang untuk bekerja giat.

- 7) Masalah-masalah yang timbul dalam perekonomian bebas ialah masalah pengalokasian sumber daya ekonomi dan pilihan di antara berbagai macam ragam teknologi.

*S e b a b*

Masalah perekonomian bebas dipecahkan melalui "*price mechanism*" yang mengarah ke ekuilibrium.

**Tipe Soal C (Pilihan Berganda)**

Pilihlah:

- A. Jika (1) dan (2) benar.
  - B. Jika (1) dan (3) benar.
  - C. Jika (2) dan (3) benar.
  - D. Jika semuanya benar.
- 8) Kebutuhan manusia jumlahnya tak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan relatif jumlahnya. Untuk itu barang yang akan diproduksi harus ....
- 1) merupakan barang yang dapat memenuhi kebutuhan manusia

- 2) semua barang harus diproduksi, termasuk barang mewah
  - 3) *goods* dan *service* harus memperhatikan pengalokasian sumber daya ekonomi
- 9) Yang menikmati *goods* dan *service* yang tersedia di negara tertentu adalah:
- 1) sebagian kecil masyarakat di negara tersebut
  - 2) masyarakat yang mempunyai pendapatan dan *saving*
  - 3) sebagian besar masyarakat yang memperoleh pendapatan yang relatif merata
- 10) Produksi barang-barang kebutuhan manusia harus memperhatikan
- 1) permintaan pedagang
  - 2) sumber daya yang tersedia
  - 3) sumber daya ekonomi yang *renewable*

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
 80 - 89% = baik  
 70 - 79% = cukup  
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) A. Kumpulan dari subsistem yang membentuk interaksi dalam kesatuan utuh.
- 2) C. Pandangan hidup.
- 3) B. Pandangan hidup.
- 4) B. Sub-sub sistem yang saling mempunyai fungsi penunjang.
- 5) A. Kedua pernyataan benar dan saling berhubungan.
- 6) B. Kedua pernyataan benar, tetapi tidak menunjukkan sebab akibat.
- 7) D. Kedua pernyataan salah.
- 8) A. *Raw material* menjadi *finished good*; barang setengah jadi menjadi barang jadi.
- 9) A. Tenaga kerja yang terampil dan profesional; intensifikasi modal kredit murah.
- 10) A. Hatta; John F. Due.

### *Tes Formatif 2*

- 1) D. Mekanisme harga dan mekanisme pasar.
- 2) D. Negara/pemerintah.
- 3) C. Mengurangi jumlah pengangguran.
- 4) B. Minimal dapat hidup layak.
- 5) C. Salah satu dari pernyataan salah, karena kebutuhan manusia dan alat pemuas kebutuhan jumlahnya tidak terbatas.
- 6) A. Kedua pernyataan benar dan keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat.
- 7) B. Kedua pernyataan benar tetapi tidak menunjukkan hubungan sebab akibat.
- 8) B. 1) dan 3) yang benar
- 9) C. 2) dan 3), yaitu masyarakat yang mempunyai pendapatan dan *saving* sebagai masyarakat yang memperoleh pendapatan yang relatif merata.
- 10) C. Sumber daya yang tersedia dan sumber daya yang *renewable*.

## Daftar Pustaka

- Booth, Anne dkk. (1985). *Ekonomi Orde Baru*. Jakarta: LP3ES.
- Dawam Rahardjo. (1982). *Essei-essei Ekonomi Politik*. Jakarta: LP3ES.
- Dumairy. (1996), *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sri Edi Swasono, dkk. (1985). *Koperasi dalam Orde Ekonomi Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Winardi. (1984). *Pengantar Sistem-sistem Ekonomi*. Bandung: Alumni.